

Pengembangan Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul Menjadi Destinasi Wisata Religi Internasional (*Development of Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul to Become an International Religious Tourism Destination*)

I Wayan Sutapa¹, Gusti Ayu Komang Sriyanti², Ida Nyoman Astawa³, I Ketut Wiyasa⁴, Nyoman Diah Utari Dewi⁵

Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Diah.utara@unr.ac.id^{1,2,3,4,5}



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Januari 2023
Revisi 1 pada 02 Februari 2023
Revisi 2 pada 24 Februari 2023
Disetujui pada 13 April 2023

Abstract

Purpose: This community service aims to help develop Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul tourism to become an international spiritual tourism destination. Field data collection through observation, interviews and document study.

Methodology: The analysis was carried out descriptively, analyzing the 4A components (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) and analysis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats).

Results: Based on the analysis in the field, the results obtained are that theologically the Pancoran Solas Taman Mumbul in Sangeh has eleven showers where each shower is a symbol of strength God Nawasanga guarding the nine directions of the compass. Therapeutically, painting Pancoran Solas is believed to be able to increase spiritual vibrations and neutralize negative forces in the human body. Based on explanation regarding the 4A component of Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh, the tourism potentials in Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh must be further developed. Seeing that marketing / promotion efforts have not been maximized, then the hope/impact obtained in community service is marketing/promoting the existence of Religious Tourism Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh through social media, thereby increasing the number of tourist visit. The existence of Pancoran Solas Taman Mumbul is a potential for religious tourism which is expected to help improve the economy of the surrounding community and support the development of tourism in Bali. Community participation is very important in managing the existing potential and maintaining the sanctity and sustainability of the Pancoran Solas Taman Mumbul melukat.

Keywords: *Pancoran Solas, Religious Tourism, Therapist.*

How to cite: Sutapa, I.W., Sriyanti, G.A.K., Astawa, I.N., Wiyasa, I.K., Dewi, N.D.U. (2023). Pengembangan Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul Menjadi Destinasi Wisata Religi Internasional. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 41- 48.

1. Pendahuluan

Keragaman budaya dan tradisi Indonesia serta keindahan alamnya, merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di Indonesia. Widyastuti, dkk (2017:1) berpendapat bahwa negara Indonesia merupakan salah satu kawasan yang memiliki daya tarik wisata yang unik, indah dan langka di dunia. Keunikan dan keindahan di setiap daya tarik wisata yang tersebar di seluruh Indonesiamemiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakan dengan yang lainnya. Dari perbedaan ciri khas itu para wisatawan yang berkunjung ke

Indonesia bisa memilih destinasi wisata yang ingin di kunjungi. Baik itu yang berupa daya tarik wisata dengan keindahan alam, budaya, adat istiadat maupun tempat-tempat bersejarah. Sehingga dengan adanya keanekaragaman dari daya Tarik wisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia ini tentunya akan berkontribusi untuk meningkatkan devisa Negara dan juga meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan ekonomi di daerah daya tarik wisata tersebut (Kadek Arya Wiarsini et al., 2021).

Aktifitas wisata merupakan salah satu yang banyak dibutuhkan manusia. Karena dengan melakukan aktifitas wisata tersebut, setiap manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stres, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah maupun ditempat kerja. Berdasarkan undang-undang no. 10 Tahun 2009 Kegiatan wisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bahits et al., 2020).

Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam menciptakan keterpaduan penggunaan sumber daya pariwisata dan upaya dalam mengintegrasikan aspek di luar pariwisata untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata. Tanpa adanya upaya pengembangan pariwisata, penyelenggaraan pariwisata tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dianggap menjadi aspek yang sangat krusial dalam kepariwisataan. (Firsty & Suryasih, 2019).

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia. (Johhny Posumah Jericho Denga Pombengi, 2015).

Bali merupakan pulau yang memiliki banyak potensi wisata, termasuk potensi wisata religi. Banyak tempat di Bali yang menyediakan wisata-religi, salah satunya adalah Kabupaten Badung. Di Kabupaten Badung terdapat banyak daya tarik wisata yang menyebabkan sektor pariwisata menjadi unggulan karena pariwisata menyumbangkan kontribusi besar dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Badung. Memiliki keindahan dan keasrian alam membuat Desa Sangeh menjadi salah satu Desa Tujuan Wisata yang terletak di Desa Sangeh kecamatan Abiansemai, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sempat mengalami keterpurukan akibat dampak Covid-19, pariwisata di Kabupaten Badung kembali menggeliat pasca pandemi Covid-19. Termasuk kunjungan wisatawan ke wisata religi Panglukatan Pancoran Solas di Taman Mumbul Sangeh yang sempat sepi saat pandemi, namun belakangan sudah mulai ramai kembali pasca pandemi Covid-19, sehingga Daerah Tujuan Wisata sangeh semakin hari sudah semakin dikenal oleh masyarakat, wisatawan domestik maupun internasional. Dan disinilah diharapkan peran pemerintah daerah, desa adat serta masyarakat untuk bersama-sama menjaga agar eksistensi wisata religi Panglukatan Pancoran Solas di Taman Mumbul yang berada di wilayah DTW sangeh berkelanjutan dalam mendukung perkembangan sektor kepariwisataan di Bali sehingga berimplikasi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Wisata melukat merupakan wisata minat khusus yang telah berkembang di Bali. Kata melukat berasal dari kata “Lukat” dalam bahasa Kawi – Bali artinya memersihkan (membersihkan) dan menghilangkan (ngicalang). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “lukat” berarti melepas (barang yang dilekatkan). Kemudian mendapat awalan “me” menjadi melukat. Artinya melakukan suatu pekerjaan dengan melepas sesuatu yang melekat yang dinilai kurang baik melalui upacara keagamaan baik secara lahir

maupun bathin. Melaksanakan ritual penglukatan merupakan salah satu usaha membersihkan diri atau menyucikan diri, untuk bisa mendekatkan diri dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa agar di berikan keselamatan, kesehatan, kerahayuan dan kerahajengan.(Arka et al., 2018).

Sebenarnya pengelukatan ini bukan hanya tradisi Hindu di Bali, tetapi berlaku umum di Nusantara terutama yang masih memegang tradisi leluhur, tubuh kotor dibersihkan dengan air, kalau pikiran kotor dibersihkan dengan kebenaran, dan membersihkan atman dilakukan dengan kebijaksanaan.(Ketut Sudiana & Prabawa, 2021).

Bagaimanapun juga, pariwisata religi belum dikembangkan secara optimal dikarenakan masih dianggap isu sensitif dan kurangnya data empiris untuk menjadi dasar pengembangannya.(Firsty & Suryasih, 2019). Oleh karena itu penting dilakukan penelitian terkait strategi pengembangan Panglukatan Pancoran Solas di Taman Mumbul Sangeh sebagai wisata religi demi keberlangsungan pariwisata namun dengan tetap menjaga keaslian dan kesucian kawasan Pancoran Solas serta diharapkan mampu mengembangkan kualitas pariwisata itu sendiri. Teknik analisa deskripsi, komponen 4 A dan analisis SWOT ini digunakan untuk mengurai informasi guna memperoleh gambaran tentang pengembangan Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh sehingga layak menjadi destinasi wisata religi yang berskala internasional. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh serta meningkatkan kualitas pariwisata menjadi destinasi Wisata Religi International.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan pengumpulan dokumen. Analisa data dilakukan secara deskriptif, analisa komponen 4 A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) serta analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

3. Hasil dan Pembahasan

Keberadaan Panglukatan Pancoran Solas di Taman Mumbul Sangeh sebenarnya sudah berada sejak lama, tetapi tempat ini tergolong baru dikenal. Tempat melukat ini kemudian ditata dengan baik dengan berbagai fasilitas memadai, berbalut keindahan alam sekitarnya yang asri dan tenang sehingga bisa menjadi tempat tujuan wisata religi baru yang banyak dikunjungi. Seperti namanya panglukatan diperuntukan untuk tempat melukat, sedangkan Pancoran Solas dikarenakan dalam pemandian tempat melukat tersebut ada sebelas buah pancuran yang mengalir cukup deras dan sangat jernih karena berasal dari mata air alam. Tempat panglukatan Pancoran Solas di Taman Mumbul ini dipercaya warga untuk menetralsir berbagai kekuatan jahat seperti ilmu hitam atau *black magic* dan melebur pengaruh-pengaruh negatif dalam tubuh serta sifat buruk dalam diri. (Teologis et al., 2021).

Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul di Sangeh ini memiliki sebelas buah pancuran yang mana setiap pancuran pada sebagai simbol dari kekuatan Tuhan, yaitu simbol dari kekuatan Dewata Nawasanga yang menjaga sembilan penjuru mata angin mulai dari pancuran paling kiri yaitu simbol dari Desa Siwa, Sambu, Sangkara, Rudra, Maheswara, Wisnu, Mahadewa, Brahma, Iswara dan kemudian ditambah lagi dua pancuran yaitu pancuran sebagai simbol kekuatan Dewi Saraswati dan Dewi Gangga. Dipilih Dewata Nawa Sanga dikarenakan memiliki filosofi sebagai sembilan Dewa atau manifestasi Ide Sang Hyang Widhi Wasa penjaga dan penguasa kesembilan penjuru mata angin untuk menjaga keharmonisan alam baik alam *mikrokosmos* maupun alam *mikrokosmos* yang ada dalam tubuh manusia untuk menjaga kestabilan fungsi organ dalam diri manusia. Ditambah dengan Dewi Gangga yang memiliki filosofi sebagai Dewi Kesuburan dalam hal ini adalah air dan ditambah dengan Dewi Saraswati, dipilih Dewi Saraswati dikarenakan melambangkan ilmu pengetahuan yang cocok untuk para pelajar atau siswa yang sedang berjuang dan bergelut di dunia pendidikan untuk memohon penganugrahan ilmu pengetahuan. Terdapat pula pelinggih yang berada di area Penglukatan yaitu pelinggih Konco yang berstana Ratu Dewi (Dewi Kwan Im) dan Juga Ratu Niang Sakti. (Teologis et al., 2021).

Aliran air yang digunakan untuk melakukan kegiatan melukat mengalir dengan cukup deras dan jernih karena air tersebut berasal dari mata air alam. Bagi pengunjung yang berminat untuk melakukan ritual melukat, hendaknya menyiapkan sarana antara lain; pejeri untuk dihaturkan di pelinggih Konco, canang, serta bunga dan dupa untuk sembahyang.

Dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Sangeh, Desa Adat memainkan peranan penting di dalam penyiapan dan perencanaannya, sehingga semakin berkembang daya tarik wisata Sangeh khususnya wisata alam yang berbau religi. (Desa et al., 2021) mengemukakan daya tarik wisata harus dimiliki oleh objek wisata. 4 komponen ini disebut 4A yang terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary*. Poin pertama yaitu *attraction* atau atraksi adalah hal-hal yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata. Alam, budaya, dan buatan termasuk dalam atraksi. Poin kedua yaitu *accessibility* atau aksesibilitas adalah akses yang dipergunakan untuk menuju suatu daya tarik wisata. Aksesibilitas meliputi transportasi darat, laut dan udara. Jaringan telepon dan jaringan internet juga termasuk dalam aksesibilitas yang harus ada di suatu daya tarik wisata. Poin ketiga yaitu *amenity* atau amenitas yaitu fasilitas-fasilitas akomodasi berupa sarana dan prasarana, seperti homestay, hotel, villa dan lain sebagainya. Poin terakhir yaitu *ancillary* atau pelayanan tambahan yang merupakan elemen-elemen pendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata di suatu daya tarik wisata. Pelayanan tambahan yang dimaksud yaitu lembaga pengelola, tourist information centre dan lain-lain. (Desa et al., 2021) Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat komponen 4A yang dimiliki Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul sangeh, yaitu:

- **Attraction** atau atraksi yang dimiliki Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh yaitu; memiliki suasana yang damai dan asri, lingkungan sekitar tertata dengan rapi dan masih alami serta kebersihan lingkungan selalu terjaga. Atraksi utama Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh yaitu kegiatan melukat di 11 pancuran.



Gambar 1.1: Pintu Masuk Obyek Wisata Penglukatan Pancoran Solas
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar: 1.2: Purification (Penglukatan) oleh Pendeta untuk tamu asing
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- **Accessibility** atau aksesibilitas yang berada di Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yaitu akses jalan menuju Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh cukup lebar. Transportasi yang bisa digunakan untuk menuju Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yaitu sepeda motor, mobil, dan bus. Jaringan telepon dan internet di Kawasan Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh sudah baik sehingga wisatawan yang berkunjung dapat berkomunikasi dan mengakses internet dengan mudah.
- **Amenity** atau amenitas yang terdapat di Kawasan Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yaitu terdapat loker tempat penyimpanan barang yang bersih, toilet, dan lokasi parkir kendaraan untuk para pengunjung.
- **Ancillary** atau pelayanan tambahan di Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yaitu terdapat lembaga pengelola yang membantu jalannya kegiatan pariwisata yang dilakukan di Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh. Terdapat pula Tourist Information Centre yang memberikan informasi-informasi untuk wisatawan. Di sekitar kawasan Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh, juga tersedia fasilitas lain seperti tempat-tempat pedagang lokal berjualan (sarana melukat dan makanan)

Berdasarkan penjelasan mengenai komponen 4A yang dimiliki Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh, potensi-potensi wisata yang ada di Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh harus dikembangkan lagi. Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yang memiliki panorama indah dan udara segar sehingga sangat cocok untuk mengembangkan atraksi wisata religi pembersihan atau penyucian diri, sehingga dapat dijadikan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan mengunjungi wisata religi Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh. Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sempat dilakukan wawancara dengan pengelola wisata Penglukatan Pancoran Solas untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dan perkembangan wisata Penglukatan Pancoran Solas.

Dalam pengembangan potensi-potensi Desa Wisata menggunakan teori analisis SWOT, yang dimana analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). (Erlangga, 2022).

Berdasarkan analisis SWOT terhadap Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh diperoleh data sebagai berikut:

- **Strength.** Salah satu skala prioritas pengembangan sebuah obyek wisata di suatu daerah adalah akses menuju obyek wisata. Setelah ditelusuri, ternyata letak Penglukatan Pancoran Solas sangat

mudah diakses oleh masyarakat dan pengunjung wisata melukat. Tempatnya mudah dijangkau, dan berada di jalur yang sama menuju daerah tujuan wisata lainnya, seperti Monkey forest dan Bedugul. Lokasi

- melukatpun sangat mudah dijangkau karena tidak seekstrim lokasi melukat di tempat lain, dan cukup hanya berjalan kaki kurang lebih 500 meter dari lokasi parkir kendaraan.



Gambar 1.3: *Interview* Peneliti dengan Pengelola Obyek Wisata
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- **Weakness.** upaya promosi melalui media sosial masih minim. Disamping itu ketersediaan tenaga pemandu untuk melukat relatif kurang, sehingga ada kemungkinan kewalahan melayani pengunjung di saat kunjungan wisata melukat ramai.
- **Opportunities.** Selain karena pemandangan sekitar Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh yang asri dan indah, tempat penglukatan ini juga masih berada dalam satu kawasan dengan Obyek Wisata Taman Mumbul. Dalam acara khusus menyongsong tahun baru (Tahun Caka) umat Hindu melaksanakan hari raya Nyepi. Sebelum acara penyepian di laksanakan, banyak rangkaian upacara yang mesti di lakukan, salah satunya adalah upacara Melasti. Pada saat inilah umat beragama yang ada di lingkungan Desa Sangheh, Desa Selat dan Desa lainnya yang ada di Kecamatan Abianseml melaksanakan upacara Melasti ke Segara (laut) atau Sumber mata air suci di Taman Mumbul , guna penyucian Ida betara yang berstana di kahyangan tiga di masing – masing Desa, di lanjutkan nunas Tirta untuk keperluan upacara di pura oleh Prajuru Desa , dan warga desa juga nunas tirta untuk penyucian prahyangan dan lingkungan yang ada dimasing – masing rumah tangga.Tujuanya penyeimbangan dan penyucian jagat baik Buana Alit maupun Buana Agung. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing. Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke lokasi penglukatan semakin mendukung dan membuka peluang Penglukatan Pancoran Solas Taman mumbul menjadi destinasi Wisata Religi International. Menurut wisatawan asing yang berhasil kami wawancarai, mereka merasa nyaman dengan lokasi penglukatan yang tertata rapi dan nyaman. Selain mendapatkan pengalaman melihat aktivitas masyarakat dalam upacara agama Hindu,
- wisata memberi makan ikan, wisata yoga dan wisata jogging track yang terdapat di kawasan Taman Mumbul, pengunjung/wisatawan juga dapat melakukan ritual melukat di Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangheh.



Gambar 1.4: Interview Peneliti ke Wisatawan Asing
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- **Threats.** Wisata religi melukat semakin diminati oleh pengunjung wisata, baik domestik maupun luar negeri. Hal tersebut membuka peluang untuk pelaku pariwisata mengembangkan wisata melukat pada daerah-daerah yang berpotensi dapat mendatangkan pengunjung melakukan ritual melukat. Letak Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh ini, tidak jauh dari lokasi Penglukatan Taman Beji Griya Waterfall, yang berlokasi di Desa Punggul, Badung. Hal ini merupakan ancaman, mengingat Penglukatan Taman Beji Griya Waterfall cukup populer di media sosial.

Berdasarkan analisa diatas, dapat ditentukan bahwa salah satu strategi pengembangan wisata religi Penglukatan Pancoran Solas taman Mumbul Sangeh yaitu dengan melakukan promosi menggunakan metode promosi yang terbaru untuk menarik minat wisatawan domestik maupun international. Harapan/dampak yang diperoleh dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah upaya pemasaran /promosi keberadaan Wisata Religi Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Sangeh melalui media sosial, sehingga menambah angka kunjungan wisatawan. Apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat, diharapkan kontribusi yang diberikan dalam bidang pariwisata juga meningkat serta kehidupan perekonomian masyarakatpun meningkat juga.

4. Kesimpulan

Keberadaan Penglukatan Pancoran Solas di Pura Taman Mumbul Sangeh memiliki daya Tarik wisata religi. Sejak ditata banyak orang berdatangan untuk melakukan penyucian diri. Secara teologis penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul di Sangeh ini memiliki sebelas buah pancuran yang mana setiap pancuran sebagai simbol dari kekuatan Tuhan, yaitu simbol dari kekuatan *Dewata Nawasanga* yang menjaga sembilan penjuru mata angin. Secara terapis, penglukatan Pancoran Solas diyakini dapat meningkatkan vibrasi spiritual dan menetralsir kekuatan-kekuatan negatif di dalam tubuh manusia. Secara sosiologis, penataan dan pengelolaan peglukatan Pancoran Solas melibatkan peran dan fungsi Desa Adat Sangeh. Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul merupakan potensi wisata religi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta mendukung perkembangan pariwisata di Bali. Peran serta masyarakat sangat penting dalam mengelola potensi yang ada serta menjaga kesucian dan kelestarian tempat melukat Pancoran Solas Taman Mumbul.

Referensi

- Arka, W., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2018). Genta Hredaya *Potensi Sumber Mata Air Klebutan Sebagai Elemen Daya Tarik Wisata Religi Yang Berbasis kerakyatan dan Berkelanjutan Pada Obyek Wisata Taman Mumbul di Desa Sangeh Kabupaten Badung*, 2(2)
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Bernas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 356–358. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Bahits, A., Fahru Komarudin, M., Irna Afriani, R., & Kunci, K. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen*, v.6, n. 2, p. 56
- Desa, D., Badung, K., Agung, A., Amanda, I., & Sukana, M. (2021). Bauran Pemasaran Tirta Taman Mumbul Sebagai Wisata Spiritual. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, v.9,n.1,p.172-173
- Erlangga, B. T. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian administrasi Publik*, v. 2, n. 06, p. 71
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, v.7,n.1,p.36
- Johhny Posumah Jericho Denga Pombengi, P. (n.d.). Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (*Suatu studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut kanonang Kabupaten Minahasa*), 2
- Kadek Arya Wiarsini, N., Dane, N., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Spiritual Pura Siwa di Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*, v.1, n.2, p. 112
- Ketut Sudiana, I., & Prabawa, A. (2021). Development of Tirta Penglukatan Tourism in order to improve the Community's Economy in Sambangan Village, Buleleng Regency, Bali, *Proceeding Senadimas Undiksha*. 2299. <https://www.balitoursclub.net/penglukatan->
- Teologis, K., Sarjana, P., Nyoman, N., Astrini, R., & Juniari, G. A. (2021). Penglukatan Pancoran Solas Pura Taman Mumbul di Desa Sangeh Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. v.4, n. 2, p. 95-100. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta>